

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Autis atau autism adalah gangguan perkembangan dalam bidang bahasa, perilaku, komunikasi, dan interaksi sosial. Autis dapat terjadi pada siapapun, dari mulai kelompok masyarakat kaya, miskin, di desa, kota, berpendidikan, maupun tidak, serta pada semua kelompok etnis dan budaya di dunia. (Huzemah, 2010:2)

Autisme merupakan salah satu gangguan perkembangan yang merupakan bagian dari gangguan spektrum autisme atau *Autism Spectrum Disorders (ASD)* dan juga merupakan salah satu dari lima jenis gangguan di bawah payung Gangguan Perkembangan Pervasif atau *Pervasive Development Disorder (PDD)*. Autisme bukanlah penyakit kejiwaan karena ia merupakan suatu gangguan yang terjadi pada otak sehingga menyebabkan otak tersebut tidak dapat berfungsi selayaknya otak normal dan hal ini termanifestasi pada perilaku penyandang autism. Autisme adalah yang terberat di antara PDD.

Karenanya anak autis juga disebut anak berkebutuhan khusus oleh banyak masyarakat. Karena mereka mengalami gangguan perkembangan dalam bidang bahasa, perilaku, komunikasi, dan interaksi sosial.

Menurut Sari dari data yang dirilis oleh WHO, prevalensi autis di Indonesia mengalami peningkatan luar biasa, dari 1 per 1.000 penduduk menjadi 8 per 1.000 penduduk dan melampaui rata-rata dunia yaitu 6 per 1.000 penduduk. Pada tahun 2009 dilaporkan bahwa jumlah anak penderita autis mencapai 150 sampai 200 ribu (Sari, 2009). Data lain tahun 2015 di Indonesia memperkirakan lebih dari 12.800 anak menyandang autis.

Karena memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi, anak autis memiliki hambatan dalam melakukan sosialisasi dengan sekitar. Cara berkomunikasi anak autis sama dengan anak normal lainnya hanya saja mereka kesulitan untuk fokus kepada hal baru. Mereka tidak akan mudah tertarik dengan sesuatu yang mereka belum kenal sebelumnya. Oleh sebab itu mereka harus mengenali sesuatunya terlebih dahulu. Sama dengan berkomunikasi mereka pun harus mengenal seseorang dengan baik terlebih dahulu untuk bisa dengan mudah berkomunikasi. Mereka bisa saja marah dan melakukan sesuatu yang kasar jika keinginannya tidak dipenuhi.

Anak autis memiliki hambatan dalam perkembangan bahasa dan komunikasi. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan untuk menguasai bahasa. Anak Autis belajar bahasa dengan cara belajar sambil bermain, dengan begitu mereka bisa lebih mengerti maksud dari yang diajarkan oleh guru dan orang tua mereka.

Kombinasi komunikasi verbal dan nonverbal adalah cara yang dapat memudahkan anak autis dalam melakukan interaksi serta mempertegas maksud dari kata yang kurang jelas. Sehingga isi pesan yang disampaikan dan dimaksudkan dapat dengan mudah dipahami dalam sebuah interaksi.

Tidak hanya anak normal yang membutuhkan interaksi sosial, anak autis yang lainpun membutuhkan interaksi sosial dengan manusia lain di sekitarnya. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu (seseorang) dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Manusia memiliki keinginan untuk mengutarakan perasaan, keinginan, dan pikirannya masing-masing dengan cara berkomunikasi. Beberapa kegiatan tersebut hanya dapat terpenuhi melalui kegiatan interaksi dengan orang lain dalam suatu sistem sosial tertentu. Naluri tersebut adalah yang paling mendasar dalam kebutuhan seseorang, disamping kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan kepuasan, dan kebutuhan akan pengawasan. Semuanya mendorong manusia untuk mendorong kegiatan komunikasi.

Komunikasi terjadi apabila terdapat orang yang menyampaikan pesan (komunikator) dan ada orang yang menerima pesan (komunikan). Komunikasi pada dasarnya adalah penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain. Untuk memberikan pesan secara langsung atau tidak langsung. Salah satu jenis komunikasi yang sering terjadi adalah komunikasi *interpersonal* atau komunikasi antarpribadi.

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik yang hanya melibatkan dua orang. Sehingga setiap individu yang berinteraksi dapat dengan mudah dalam menyampaikan pesan. Namun, berbeda bagi yang memiliki keterbatasan serta kekurangan kemampuan seperti anak autis yang memiliki keterbatasan dalam berinteraksi sosial.

Yang terjadi dalam pola komunikasi anak autis adalah bentuk komunikasi verbal dan nonverbal, yakni menggunakan bahasa tubuh dan kata yang mudah dipahami oleh anak autis. Anak autis juga diajari kata-kata yang mudah dipahami juga harus menggunakan metode pendekatan terlebih dahulu. Kalau tidak mereka akan ketakutan atau mungkin tidak akan dianggap oleh anak autis tersebut. Tidak begitu sulit berbicara dengan anak autis jika kita dapat memahami apa yang mereka inginkan, dan dengan mudah mereka dapatkan. Beda lagi jika yang mereka maksud dan mereka inginkan tidak terpenuhi mereka akan menangis dan bisa sampai melukai dirinya sendiri. Anak autis juga memiliki terapi untuk dapat berinteraksi dengan yang lain. Banyak terapi yang dilakukan orang tua untuk mengatasi masalah autisme ini salah satu contohnya adalah berenang. Berenang dapat membantu meningkatkan fungsi kognitif dan kemampuan berbicara pada anak autis.

Yayasan Sukapura telah berdiri sejak tahun 1990, adalah lembaga yang bergerak dalam bidang sosial, salah satunya dalam bidang kegiatan yang telah

berjalan adalah penyelenggaraan Sekolah Luar Biasa (SLB) yaitu pendidikan bagi anak-anak penyandang kelainan atau anak yang berkebutuhan khusus. Sekolah yang telah diselenggarakan adalah SLB B dan SLB C Sukapura.

Awalnya, YBPKBS mendirikan sekolah SLB B dan SLB C Sukapura yang berlokasi di dekat kantor Kelurahan Sukapura, seiring berjalannya waktu, murid bertambah. Lalu pada tahun 2003 SLB B dan SLB C dipisah. Untuk anak tuna rungu di SLB B lokasinya tetap di dekat kantor Kelurahan Sukapura. Untuk anak tuna grahita di SLB C dan berpindah lokasi di Jl. Komplek Bumi Asri Sukapura, Kiaracandong, Bandung. Sekolah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan masyarakat di sekitar Kecamatan Kiaracandong yang tidak terjangkau oleh sekolah negeri yang telah ada.

Beberapa tahun setelahnya SLB C Sukapura mengalami perkembangan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Sekolah ini sudah terakreditasi, baik dari jenjang SDLB, SMPLB, dan SMALB dengan status akreditasi dengan nilai "B". Prestasi akademik maupun non-akademik telah diraih oleh siswa-siswanya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah dan lain sebagainya. Dalam kiprahnya di dunia pendidikan, mulai dari sejak berdirinya sampai dengan saat ini, SLB C Sukapura telah mengukir banyak prestasi dan keterampilan kesenian maupun olahraga.

Peneliti memilih SLB C Sukapura karena di sekolah ini memiliki banyak siswa berkebutuhan khusus. Khususnya anak penderita autisme sesuai dengan klasifikasi anak autisme. Juga di sekolah tersebut banyak meraih prestasi membuat

peneliti memikirkan bagaimana orang tua dan guru mengajarkan anaknya menggunakan komunikasi secara verbal dan nonverbal.

Dalam hal ini pola komunikasi antar pribadi yang dilakukan anak autis berbeda dengan cara komunikasi orang normal pada umumnya. Mereka tidak mudah berinteraksi dengan orang baru, dan memilih diam atau kadang mereka sangat agresif untuk menunjukkan apa yang mereka mau. Maka dari itu pada penelitian ini saya menggunakan pendekatan secara observasi dan wawancara mendalam, untuk menelaah tema yang saya teliti.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“POLA KOMUNIKASI ANAK AUTIS DI SLB C SUKAPURA”**

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti memfokuskan pada **“Bagaimana Pola Komunikasi Anak Autis di SLB C Sukapura Bandung?”**

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti akan menyusun pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi anak autis secara verbal?
2. Bagaimana pola komunikasi anak autis secara non-verbal?
3. Bagaimana makna tercipta dalam komunikasi anak autis?

4. Bagaimana penggunaan bahasa dalam komunikasi anak autis?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini juga terdapat tujuan penelitian, yang mana tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang di peroleh setelah penelitianselesai. Maka tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi anak autis secara verbal.
2. Untuk mengetahui pola komunikasi anak autis non-verbal.
3. Untuk mengetahui bagaimana makna tercipta dalam komunikasi anak autis?
4. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa dalam komunikasi anak autis?

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah pengetahuan dan memberikan wawasan bagi praktikan dan pembaca lainnya. Kegunaan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi.

1.3.2.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah pengetahuan dan pengalaman, serta menambah wawasan tentang aplikasi teori-teori dalam komunikasi yang peneliti dapat selama kuliah di prodi Ilmu Komunikasi. Khususnya dalam pola komunikasi antarpribadi secara verbal maupun non verbal.

1.3.2.2. Kegunaan praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan membuka pemikiran baru khususnya bagi penulis dalam rangka mengetahui langkah dan respon positif bagi anak autis yang berbeda dari anak normal pada umumnya dalam hal bersosialisasi, dan sebagainya. Untuk orang awam yang tertarik mengenai anak berkebutuhan khusus yang khususnya anak autis. Serta bagi orang-orang yang tertarik dengan penelitian pola komunikasi anak autis agar dapat memberikan gambaran bagi pembaca dan menambah pengetahuan mengenai komunikasi.